

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan analisisnya mengenai strategi komunikasi dalam forum negosiasi tradisi *belis* masyarakat Lamaholot di Desa Bilal, Flores Timur, Adonara Timur, dengan menggunakan teori Etnografi komunikasi Dell Hymes yang berfokus pada empat aspek utama, komunitas tutur, peristiwa tutur, tindak tutur, dan kompetensi komunikatif. Dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi adat dalam forum negosiasi *belis* merupakan bentuk komunikasi simbolik yang sangat terstruktur dan sarat makna budaya. Dalam forum adat ini, komunikasi dilakukan secara formal melalui juru bicara yang telah ditunjuk, dengan bahasa adat dan gaya tutur yang sopan, penuh perumpamaan, serta tunduk pada norma sosial yang ketat.

Komunitas tutur yang terlibat dalam forum ini adalah kelompok terbatas yang memiliki otoritas adat untuk berbicara, di mana kesalahan tutur dapat menimbulkan konsekuensi sosial serius. Peristiwa tutur dalam forum *belis* mencerminkan struktur komunikasi yang diatur ketat berdasarkan tata adat, dan berlangsung dalam tahapan-tahapan seperti pengenalan, peminangan, pertunangan, perkawinan dan pembahasan pelunasan *belis* gading gajah. Tindak tutur yang muncul, khususnya ilokusi dan perlokusi, digunakan untuk menyampaikan maksud secara halus, membujuk, menawar, hingga membentuk kesepakatan. Kompetensi komunikatif menjadi kunci dalam menjaga kelancaran proses negosiasi, di mana juru bicara dituntut memahami bahasa, simbol, dan konteks adat secara mendalam.

Penerapan teori Dell Hymes dalam konteks ini menunjukkan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, melainkan juga instrumen budaya yang menjaga keharmonisan, memperkuat ikatan sosial, dan mentransmisikan nilai-nilai adat dari generasi ke generasi. Strategi komunikasi dalam forum negosiasi *belis* menghasilkan pemahaman bahwa forum adat bukan hanya tempat berunding, tetapi juga ruang pelestarian identitas budaya masyarakat Lamaholot.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pelestarian dan dokumentasi lebih lanjut terhadap praktik komunikasi adat dalam forum belis. Pemerintah daerah dan lembaga budaya lokal sebaiknya mendukung upaya digitalisasi tradisi belis, baik dalam bentuk arsip video, naskah adat, maupun pelatihan bahasa dan etika tutur bagi generasi muda. Hal ini penting agar kompetensi komunikatif adat tidak hilang seiring berjalannya waktu.
2. Pendidikan budaya lokal di sekolah-sekolah di wilayah Flores Timur dapat memasukkan materi tentang komunikasi adat dan struktur forum belis ke dalam kurikulum muatan lokal. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya memahami adat secara simbolik, tetapi juga secara praktis dan komunikatif.
3. Dalam menghadapi tantangan ekonomi dan perubahan sosial, masyarakat adat dan tokoh adat diharapkan dapat membuka ruang dialog terkait fleksibilitas nilai belis tanpa mengurangi makna filosofis dan kulturalnya. Tradisi belis sebaiknya tidak menjadi beban ekonomi yang memberatkan, melainkan tetap dijalankan dengan semangat saling menghargai dan memperkuat ikatan keluarga.

Dengan demikian, pelestarian komunikasi adat dalam tradisi belis tidak hanya menjadi tanggung jawab komunitas adat, tetapi juga seluruh elemen masyarakat, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan generasi muda. Melalui dokumentasi, pendidikan, serta ruang dialog yang terbuka, diharapkan tradisi belis tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman, tanpa kehilangan makna budaya dan nilai luhur yang dikandungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Heryana. (2022). Pengantar Sosiologi dan Antropologi Kesehatan. In *Researchgate* (Issue September).
- Bana, D., Ingunau, T., & Melluk, O. (2025). *Tradisi Belis Dalam Adat Perkawinan Suku Timor*. 7(1), 102–108.
- Bianca, D., & Sokarina, A. (2025). *Accounting Practices in the Antat Panulung Culture of Sumbawa Traditional Weddings*. 3(2), 339–356.
- Cantikma, A. S. (2024). *Makna Belis Gading Gajah (Sue) Dalam Tradisi Perkawinan Adat Budaya Masyarakat Rajawawo Di Desa Embuzozo Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende*. 9(1), 23–35.
- Damanik, F. R., Lathif, A., Hidayah, R. A., Masni, S., Azimah, S., Purba, A., & Purnamasari, I. (2025). *Tradisi Mandi Pangir Sebelum Menyambut Bulan Suci Ramadhan*. 9(3), 61–67.
- Eggi Ajiasta, Nurdin, S. S. (2024). *Adat Pernikahan Mukun Tandang Sujud*. 9(2), 182–192.
- Fitriyah, T. (n.d.). *Adab dan Budaya Dinamika Ilmu-Ilmu* (1st ed.). IDEA Press.
- Gregorius Kurniawanto. (2024). *Nusantara baru indonesia maju* (Vol. 34, Issue 2). Bimas Katholik.
- Hamda, E. F., Kintan TH, S., Lasri, L., & Al-Fairusy, M. (2023). Tradisi Berguru dalam Budaya Pernikahan Adat Gayo. *Aceh Anthropological Journal*, 7(2), 184. <https://doi.org/10.29103/aaaj.v7i2.12347>
- Karimah, L. N. (2024). *Peran masyarakat dalam melestarikan tradisi panjang mulud di kelurahan lontar baru*.
- Kartika, S. (2024). *Analisis pemahaman siswa dalam pemilihan studi lanjut di kelas ix pasca pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir di smp negeri 6 rejang lebong*. IAIN Curup.
- Khasani, A. (2016). *Pengembangan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter SMART (Santun, Mandiri, Aktif, Religius, dan Terampil) pada Siswa di SDN Purwosari 02 Mijen Kota Semarang*. 1–23.
- Lamaholot, T. S., Timur, F., Bugis, H. A., Adon, M. J., Riyanto, F. X. E. A., Jugan, W., Studi, P., Keilahian, F., Tinggi, S., Teologi, F., & Sasana, W. (2025). *Budaya Belis dalam Perspektif Martin Buber : Relasi Aku-Engkau dalam*. 7(1), 119–129.
- Narti, Faturrahman, A. D. (2024). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Paput Tri, Vol. 1, Issue January). Yayasan Cendikia Mulia

Mandiri.

- Pertiwi, L. D. (2024). *Perkembangan dan Makna Tradisi Adus Gawan Sebagai Warisan Budaya di Desa Kebomlati*. 1(1959).
- Ramli, A. (2024). *Tradisi Maccera Tasi ' dalam Perspektif Sastra di Kota Palopo*. 4(3), 287–296.
- Rikhansa, N., Sjoraida, D. F., Budiana, H. R., Kurau, D., Tengah, B., Kepulauan, P., & Belitung, B. (2024). *Studi Etnografi Komunikasi Antarbudaya Suku Bugis Di Desa An Ethnographic Study Of Bugis Intercultural Communication In Kurau Village , Central Bangka Abstrak*. 7(2), 265–277.
- Sagita, N. (2019). Tradisi Habukung Upacara Kematian Agama Hindu Kaharingan Nindi. *Jurnal Eelektronik*, 11(1), 1–14.
- Saleh, R. (2018). Kajian Etnografi Komunikasi Pada Pengguna Aplikasi Chatting Menggunakan Model SPEAKING Dell Hymes. *Online OSF Preprints*, 1(1), 463–476.
- Sasmitha, T. (2016). *Difabel (Perempuan) dalam Masyarakat Adat*. Lembaga Sabda.
- Shabila, A., & Salsabila, I. U. (2025). *Proses Islamisasi Suku Kokoda di Papua : Kajian Sejarah Dan Budaya Lokal*. 8(2).
- Suku, A., Sumba, B., Nusantara, U. T., & Barat, J. (2024). *Simbolisme Dan Makna Tradisi Belis Dalam Perkawinan Adat Suku Baradita Sumba Timur*. 9(2).
- Sunarni Yassa, Etik, & Daniel Parubang. (2023). Ritual Aluk Rampe Mataallo dan Aluk Rampe Matampu' di Toraja Serta Relevansinya dengan Aktualisasi Nilai Sila I Pancasila. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(3), 171–181. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v3i3.536>
- Tarman, S., Khotimah, K., & ... (2024). Makna Tradisi Tepung Tawar Perkawinan Adat Melayu di Desa Sedanau Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. *Maharsi: Jurnal ...*, 06(02), 135–147.
- Teknologi, J., Dan, P., Jtp, P., Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 02(03), 793–800.
- Wardani, D. K., & Yanuarista, E. (2023). Akuntansi Belis Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Kabupaten Sikka, Ntt. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 208. <https://doi.org/10.35906/equili.v12i2.1543>